



**DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENYEMBUHAN PADA PASIEN
SKIZOFRENIA DI RSJD DR. AMINO GONDOHUTOMO PROVINSI JAWA**

TENGAH



Manuscript

oleh :

HERI SETIAWAN

NIM : G2A014005

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul :

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENYEMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJD DR. AMINO GONDOHUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, Oktober 2018



DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENYEMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJD DR. AMINO GONDOHUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH

Heri Setiawan¹, M. Fatkhul Mubin²

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FIKKES UNIMUS.
2. Dosen Keperawatan FIKKES UNIMUS.

Latar belakang : Pasien skizofrenia sangat membutuhkan peran keluarga dalam kesembuhannya, karena keluarga berperan penting dalam perawatan psikososial. Bagi penderita skizofrenia, keluarga merupakan unit paling dekat dengan penderita, dan merupakan "perawat utama".

Tujuan : untuk Menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kesembuhan pasien skizofrenia di RSDJ Dr. Amino Gondohutomo.

Desain penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik korelatif dengan rancangan "Cross Sectional", jumlah sampel 63 responden

Hasil : penelitian dari 63 responden didapatkan analisa data dengan menggunakan uji *mann-whitney* dengan nilai signifikan $<0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Dukungan emosional dengan tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia dengan nilai signifikan $P= 0,004$, Hubungan Dukungan Penghargaan dengan tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia dengan nilai signifikan $p= 0,011$, Hubungan Dukungan Instrumental dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia dengan nilai signifikan $p= 0,000$, Hubungan Dukungan Informasional dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia dengan nilai signifikan $p= 0,003$

Kesimpulan: berdasarkan analisis terdapat hubungan yang bermakna dengan tingkat kesembuhan pasien ialah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan hubungan dukungan informasional.

Kata kunci : Skizofrenia, dukungan keluarga

Abstract

Background: Schizophrenia Patients desperately need the role of the family in his recovery, because the family was instrumental in psychosocial care. For patients with schizophrenia, the family is the unit closest to the sufferers, and is the "primary nursing".

Objective: to Analyze the relationship between social support families with schizophrenia patients healing rate in RSDJ Amino Gondohutomo Dr.

Design research: this type of research is a research survey on correlative analytic design "Cross Sectional", the number of samples of 63 respondents.

Results: the study of 63 respondents was obtained by analysis of the data by using the *mann-whitney* test – with the value significantly 0.05 indicates that there are < relationship meaningful Relationship between emotional support with a level of Healing Schizophrenia Patients with the significant value of $P = 0.004$, relationships Support the award with a level of Healing Patients with Schizophrenia significantly value $p = 0.011$, Instrumental Support Relationships with Patient Cure rates of Schizophrenia with significant value $p = 0.000$, Relations Support Informasional with Schizophrenia Patients Healing Rate with significant value $p = 0.003$.

Conclusion: based on the analysis there is a meaningful relationship with the patient's healing rate is emotional support, support, support, while the instrumental relations support informasional in individu are not related.

Keywords: Schizophrenia, family support

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 melaporkan data sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Kementerian Kesehatan (2013) melaporkan bahwa prevalensi gangguan mental di Indonesia, seperti schizophrenia dan gangguan psikosis lainnya mencapai 1,7% (permil) penduduk. Artinya, terdapat 1 hingga 2 orang mengalami gangguan mental berat setiap 1.000 penduduk. Jika prevalensi tersebut diproyeksikan dengan jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 yang mencapai 255.461.700 penduduk, maka diperkirakan lebih dari 500.000 penduduk mengalami gangguan jiwa berat (*severe mental illness*).

Pasien skizofrenia, untuk mendapatkan kesembuhan seorang pasien memerlukan medikasi, konsultasi psikologis, bimbingan sosial, latihan kerja serta mendapatkan kesempatan yang sama sebagai anggota masyarakat seperti halnya masyarakat lainnya. Selain dengan perawatan di rumah sakit (umum atau jiwa) dan rawat jalan, sebagian dari pasien berada dirumah bersama dengan keluarganya atau disekolah bahkan ditempat kerja bersama dengan teman-temannya yang kesemuanya membutuhkan dukungan baik sosial maupun keluarga

Menurut Caplan (2000) keluarga memiliki empat fungsi *supportif*, antara lain : dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Kesembuhan dan kekambuhan penderita gangguan jiwa sangat dipengaruhi oleh peran atau dukungan keluarga terhadap penderita gangguan jiwa.

Beberapa hasil penelitian mengenai dukungan keluarga antara lain penelitian yang dilakukan Sefrina & Latipun (2016) dengan judul "Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka besar kemungkinan kesembuhan pasien skizofrenia. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani, Susmarini (2017) yang berjudul "Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Peningkatan Adaptasi Pasien Skizofrenia. menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga pasien skizofrenia dengan peningkatan adaptasi pasien. Tingkat adaptasi yang baik dapat menunjang kesembuhan pasien dengan lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesembuhan pasien skizofrenia.

RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah adalah satu-satunya Rumah Sakit Jiwa di Kota Semarang. Berdasarkan data dari Rekam Medik Rumah Sakit tersebut diketahui bahwa pasien halusinasi yang melakukan rawat jalan pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai Desember rata-rata 1.600 setiap bulannya. Sedangkan untuk pasien rawat inap pada tahun 2017 sebanyak 5.418 masuk dan 5.446 pasien keluar dan ditahun 2016 sebanyak 4.549 pasien masuk serta sebanyak 4.552 pasien keluar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik korelatif dengan rancangan “*Cross Sectional*”, jumlah sampel 63 responden. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 76.2% atau sejumlah 48 responden dan sisanya sebanyak 15 responden atau sebesar 23.% adalah perempuan.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 41–50 tahun yaitu sebanyak 25 responden atau sebesar 39.7%. Frekuensi paling kecil yaitu responden berusia 24 – 10 tahun yakni sebanyak 10 responden atau sebesar 15.9%.

3. Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih dalam status bekerja yakni sebanyak 52 responden atau sejumlah 82.5%, dan frekuensi paling sedikit sebanyak 6 responden atau sebesar 6% tinggal sisanya sebanyak 11 responden (17.5%) sudah tidak bekerja.

4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden diketahui bahwa populasi terbesar responden adalah berpendidikan SMP yakni sebanyak 24 responden atau sebanyak (38.1%). Populasi terkecil adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 3 orang atau sejumlah (4.8%).

5. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan.

Sebagian besar responden berstatus masih menikah, yakni sejumlah 55 responden atau 87.3%. 3 responden diantaranya duda dan belum menikah, sedangkan 2 diantaranya berstatus janda.

6. Karakteristik responden berdasarkan hubungan dengan keluarga.

Sebagian besar responden adalah orang tua dari pasien skizofrenia itu sendiri yakni sebanyak 39 responden atau sejumlah 61.9%.

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan	frekuensi (n)	presentase (%)
Kurang	25	39,7
Baik	38	60,3
Total	63	100

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan instrumental

Dukungan instrumental	frekuensi (n)	presentase (%)
Kurang	15	23.8
Baik	48	76.2
Total	63	100

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan informasional

Dukungan informasional	frekuensi (n)	presentase (%)
Kurang	13	20.6
Baik	50	79.4
Total	63	100

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kesembuhan

Tingkat kesembuhan	frekuensi (n)	presentase (%)
Sembuh	32	50.8
Belum sembuh	31	49.2
Total	63	100

Tabel 5
Hubungan dukungan emosional dengan kesembuhan pasien

Dukungan emosional	n	mean	sum of range	p-value
Sembuh	32	36,53	11,69,000	0,004
Belum sembuh	31	27,32	847,000	

Tabel 6
Hubungan dukungan penghargaan dengan kesembuhan pasien

Dukungan penghargaan	n	mean	sum of range	p-value
Sembuh	32	37,35	1208,00	0,011
Belum sembuh	31	26,06	808,00	

Tabel 7
Hubungan dukungan instrumental dengan kesembuhan pasien

Dukungan instrumental	n	mean	sum of range	p-value
Sembuh	32	41,41	1325,00	0,000
Belum sembuh	31	22,29	691,00	

Tabel 8
Hubungan dukungan informasional dengan kesembuhan pasien

Dukungan informasional	n	mean	sum of range	p-value
Sembuh	32	38,56	1234,00	0,003
Belum sembuh	31	25,23	782,00	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Emosional dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan uji *mann-whitney* di dapatkan nilai signifikan $p=0.004$ yang artinya H_a di terima karena terdapat hubungan dukungan emosional dengan tingkat kesembuhan pasien skizofrenia. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Sefrina & Latipun (2016) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan”. Hasil penelitian pada RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat, Lawang tersebut diperoleh fakta bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukngan keluarga dengan keberfungsian sosial pasien skizofrenia.

Dukungan keluarga yang menjadi pokok pembahasan penelitian tersebut mengacu pada teori House dan Kahn Friedman (2010) yang menerangkan bahwa keluarga memiliki empat fungsi dukungan, antara lain: (1) Dukungan emosional, (2) Dukungan informasi, (3) Dukungan instrumental dan (4) Dukungan penilaian. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dukungan keluarga yang diberikan dapat meningkatkan keberfungsian sosial pada pasien skizofrenia sehingga dapat meningkatkan proses penyembuhan pasien skizofrenia.

2. Hubungan Dukungan Penghargaan dengan tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji *mann-whitney* di dapatkan nilai signifikan $p=0.011$ yang artinya H_a di terima karena terdapat hubungan dukungan penghargaan tingkat kesembuhan pasien skizofrenia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh suwardiman, 2011 menunjukkan bahwa dukungan penghargaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesembuhan pasien skizofrenia. Menurut Friedman dukungan penghargaan keluarga merupakan bentuk fungsi afektif keluarga terhadap anggota keluarga yang dapat meningkatkan status kesehatan pasien. Dengan adanya dukungan tersebut maka anggota keluarga akan mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan usaha yang telah dilakukannya.

Hasil tersebut dimungkinkan karena secara independen dukungan penghargaan tidak merupakan faktor pendukung tingkat kesembuhan pasien skizofrenia. Dukungan penghargaan akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada kesembuhan pasien skizofrenia jika bersama-sama dengan dukungan sosial keluarga lainnya, seperti dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

3. Hubungan Dukungan Instrumental dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *mann-whitney* di dapatkan nilai signifikan $p=0.000$ yang artinya H_0 di terima karena terdapat hubungan dukungan instrumental dengan tingkat kesembuhan pasien skizofrenia.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Putri D. Siahaan & Wardiyah Daulay dengan judul “Dukungan Psikososial Keluarga dalam Penyembuhan Pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian tersebut membahas mengenai dukungan keluarga yang diberikan pada pasien yang mengalami skizofrenia akibat penggunaan NAPZA yang menghasilkan pembuktian bahwa semua variabel dukungan psikososial keluarga yang terdiri dari dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan penyembuhan pasien NAPZA yang mengalami depresi di RSJ Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

4. Hubungan Dukungan Informasional dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *mann-whitney* di dapatkan nilai signifikan $p=0.003$ yang artinya H_0 di terima karena terdapat hubungan dukungan Informasional dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Maryah Ardiyani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa Terjadi hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga pasien skizofrenia dengan dukungan informasional.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji analisis dapat disimpulkan bahwa dukungan informasional memiliki keterkaitan dengan tingkat kesembuhan pasien skizofrenia di RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin baik dukungan informasional yang diberikan oleh keluarga pada pasien

skizofrenia maka akan semakin tinggi peluang kesembuhan pasien dan sebaliknya semakin kurang dukungan informasional keluarga pasien yang diberikan pada pasien skizofrenia maka semakin rendah tingkat kesembuhan pasien tersebut.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan uji *mann-whitney* di dapatkan nilai signifikan $p=0.004$ yang artinya H_a di terima karena terdapat hubungan dukungan emosional dengan tingkat kesembuhan pasien skizofrenia.
2. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji *mann-whitney* di dapatkan nilai signifikan $p=0.011$ yang artinya H_a di terima karena terdapat hubungan dukungan penghargaan tingkat kesembuhan pasien skizofrenia.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *mann-whitney* di dapatkan nilai signifikan $p=0.000$ yang artinya H_a di terima karena terdapat hubungan dukungan instrumental dengan tingkat kesembuhan pasien skizofrenia.
4. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *mann-whitney* di dapatkan nilai signifikan $p=0.003$ yang artinya H_a di terima karena terdapat hubungan dukungan Informasional dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia.

SARAN

Mengingat pentingnya peran keluarga dalam proses penyembuhan dan pemulihan anggota keluarganya yang sakit, terutama sakit skizofrenia yang membutuhkan perhatian lebih dari anggota keluarganya, maka alangkah baiknya jika masing-masing anggota keluarga memainkan peranan dalam upaya memberikan dukungan baik moril maupun materiil sesuai dengan kapasitasnya dalam keluarga. Kesembuhan seseorang dari penyakit memang bukan semata-mata karena usaha yang dilakukan oleh manusia, namun demikian tanpa usaha yang maksimal dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, KemenKes RI. (2013). *Riset kesehatan dasar(2013)*. www.depkes.go.id/resources/download/.../Hasil%20Risesdas%202013.p. Diakses tanggal 12 Januari. Jakarta: KemenKes RI.
- Barlow, H. D. & Durand, M.V, 2007. Psikologi abnormal. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplan, R. 2000. Caplan 's Stroke: *a Clinical Approach*. 3 rd ed: Buterworth – Heinemann: Boston

- Davison, G.C, Neale, J.M. 2006. *Abnormal Psychology*. New York: John Wiley & SonInc
- Depkes RI. 2008. Riset Kesehatan Dasar. www.litbang.go.id. Diakses tanggal 15 Januari 2018. Jakarta: Depkes RI.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Infomedia.
- Effendy, Nasrul. 2005. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC,
- Elisa Putri D. Siahaan, Wardiyah Daulay. 2011. *Dukungan Psikososial Keluarga dalam Penyembuhan Pasien Zapza di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Fauziah Sefrina, Latipun. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Friedman, Merllyn, M. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Ed 3. Jakarta: EGC.
- Isnawati, Dian & suariadi Rensi. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan PT. Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 1, Februari 2013, Hal. 1-6. Departemen Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- King, L.A. 2012. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. 2012. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur* volume 1 no.1 Hal. 21-31.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sadock, Benjamin james dan Sadock, Virginia Alcott. 2010. *Gangguan Ansietas*. Dalam: Kaplan & Sadock buku ajar psikiatri klinis. Ed ke-2. Jakarta: EGC.
- Taylor, S.E. 2009. *Health Psychology*. Seventh Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Vita Maryah Ardiyani, dkk. 2017. *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Peningkatan Adaptasi Pasien Skizofrenia*. Malang: Universitas Tribhuwana Tunggal dewi.
- Videbeck, Sheila L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC